

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *TALKING STICK* TERHADAP
HASIL BELAJAR PKN PESERTA DIDIK KELAS V SD**

(Skripsi)

**Oleh:
Sarah Azizah
1953053008**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN MODEL *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR PKN PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

Sarah Azizah

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar PKN peserta didik kelas V sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar PKN peserta didik dan perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode penelitian ini adalah *Quasi Experimental Group Design* dengan *desain Nonequivalent Control Group Desain*. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V A & B SDIT Baitul Jannah yang berjumlah 48 peserta didik, sampel ditentukan dengan teknik *nonprobability sampling*. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes dan non tes. Hasil teknik analisis data menggunakan rumus uji regresi linear sederhana dan uji t yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar PKN Peserta didik dan terdapat perbedaan hasil belajar PKN antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada peserta didik kelas V SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: hasil belajar, model pembelajaran, *talking stick*

ABSTRAK

THE INFLUENCE OF THE TALKING STICK MODEL ON PKN LEARNING ON STUDENT LEARNING OUTCOMES OF GRADE V ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

by

Sarah Azizah

The problem of this study is the low of PKN learning outcomes at fifth grade of elementary school. The objectives of this research were to find out the effect of the application of the Talking Stick learning model on students' PKN learning outcomes and differences in learning outcomes between the experimental class and the control class. This study used Quasi Experimental Group Design with Nonequivalent Control Group Design design. The population and sample of this study are all participants class VA, B, C SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, with 48 students. the sample was determined by nonprobability sampling techniques. The test and non-test techniques were applied to collect the data. The data were analysed by used a simple linear regression test formula and at test which shows that there is an influence of the application of the Talking Stick learning model on student PKN learning outcomes and there are differences in PKN learning outcomes between the experimental group and the control group in students of fifth grade at SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung Academic Year 2022/2023.

Keywords: learning outcomes, learning models, talking stick

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *TALKING STICK* TERHADAP
HASIL BELAJAR PKN PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Oleh:

Sarah Azizah

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: **PENGARUH PENERAPAN MODEL
TALKING STICK TERHADAP HASIL
BELAJAR PKN PESERTA DIDIK
KELAS V SD**

Nama Mahasiswa

: ***Sarah Azizah***

No. Pokok Mahasiswa

: 1953053008

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

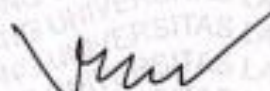
Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



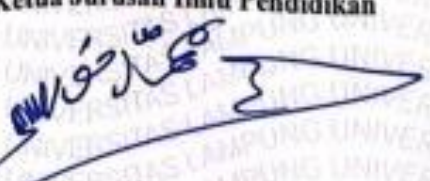
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 196104061980102001


Amrina Izzatika, M.Pd.
NIK 231601891218201

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

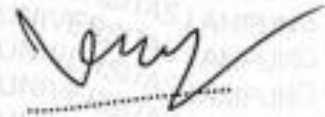

Mr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**



Sekretaris

: **Amrina Izzatika, M.Pd.**



Penguji Utama

: **Dra. Loliyana, M.Pd.**



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Agustus 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Sarah Azizah

NPM : 1953053008

Program Studi : SI PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar PKN Peserta Didik Kelas V SD

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 30 Maret 2023
Yang membuat Pernyataan



Sarah Azizah
NPM. 1953053008

Sarah Azizah
NPM. 1953053008

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Sarah Azizah yang lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 01 Maret 2001. Peneliti adalah anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Ashadi Yusuf dan Ibu Sujarwati.

Pendidikan yang telah ditempuh peneliti sebagai berikut:

1. TK AL- Kautsar Bandar Lampung 2005 – 2007
2. SD AL- Kautsar Bandar Lampung tahun 2007 - 2013
3. SMP AL- Kautsar Bandar Lampung tahun 2013-2016
4. SMA Al- Kautsar Bandar Lampung tahun 2016 -1019

Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Masuk Mandiri Perguruan Tinggi Negeri Barat (SMMPN Barat) . Pada tahun 2022, peneliti melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengalaman Lapangan (PLP) di SD Negeri 1 Way Kandis Bandar Lampung.

MOTTO.

“Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”

(QS. At Taubah 40)

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang”

(Imam Syafi’i)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT, dzat Yang Maha Sempurna. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati mengharap ridho dari Allah SWT sebagai tanda cinta kasihku kepada: Kedua Orang tuaku tercinta

Bapak Ashadi Yusuf dan Ibu Sujarwati, yang selalu menyanyangiku, selalu melindungiku, selalu ada untukku, bekerja keras demi kebahagiaanku, selalu mendoakan untuk kesuksesanku dan selalu mendoakan disetiap perjalanan.

Keluargaku tercinta

Keluargaku yang selalu memberikan dukungan semangat dan doa kepadaku agar selalu berjuang dan tidak menorah dalam menjalani apapun Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung tempatku melakukan penelitian dalam skripsi ini

Almamater tercinta “Universitas Lampung”.

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar PPKN Kelas V SDIT” sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yaitu Pembimbing 1 Dra. Erni Mustakim, M.Pd., Pembimbing 2 Amrina Izzatika, M.Pd., dan Pembahas Dra. Loliyana, M.Pd., yang senantiasa memberikan masukan, motivasi dan bantuan selama peneliti menyusun skripsi ini. Selanjutnya peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung yang berkontribusi dalam mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung beserta seluruh tenaga kependidikan yang berkontribusi dalam mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag. M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam penyelesaian skripsi.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Administrasi S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai
6. Roy Kembar Habibi, M.Pd., selaku dosen validator yang telah membantu memvalidasi instrument Soal
7. Hermansyah, M.Pd.I., selaku Kepala Sekolah SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung yang telah memberikan izin penelitian dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
8. Ika Putri Setia Octari, S.Pd., dan Ni Mayang Satiani, S.Pd., selaku guru kelas 5A dan 5B SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti selama melakukan penelitian di sekolah.
9. Peserta didik kelas V SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Teristimewa dan orang yang kubanggakan serta kusayangi yaitu kedua orang tuaku, Ayah Ashadi Yusuf dan Ibu Sujarwati. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua kasih sayang, pengorbanan, didikan, motivasi, perhatian, dan doanya serta kerja keras ayah dan ibu dalam membantu peneliti meraih gelar sarjana.
11. Kakakku tersayang Diwanti Aulia Hasanah, adik- adikku tersayang Putri Asti Naafilah dan Rayi Fatin Nafisah, sepupuku tersayang Tasya Meideline Effendi, dan Keluarga Besar Catur Rahayu terimakasih telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun selama ini.
12. Teman Terbaikku Intan, Deli, Rani, Nisa, Fia, Rahayu, Gisella. Terimakasih banyak telah menjadi teman berkeluh kesah selama proses perkuliahan
13. Sahabat Terbaikku Puca, Syifa, Fellya, Upi. Terimakasih banyak telah menjadi teman sekaligus rumah bercerita tentang selamanya sejak kelas 10 SMA.
14. Sahabat terbaikku semasa hidup Lula, Suci, Ajeng. Terimakasih banya' telah menjadi teman sekaligus saudara untuk peneliti, terimakasih atas

waktu yang diberikan semoga kelak kalian semua menjadi orang yang sukses

15. Rekan- rekan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung dan juga teman-teman Kelas A angkatan 2019. Khususnya teman kuliahku dari awal perkuliahan Intan, Jeki, Dinda, Uje, Ketut Wiranto (Alm) yang sudah menjadi teman awal perkuliahan
16. Mbah Mardi dan istri terimakasih sudah memberikan tempat yang nyaman selama masa perkuliahan.
17. Almamater tercinta Universitas Lampung dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
18. Terakhir terimakasih untuk diriku sendiri, sudah bisa menyelesaikan salah satu proses yang tidak mudah untuk dilewati, Semangat untuk berproses menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang lebih besar untuk bapak, ibu, dan teman- teman semua atas kebaikan dan bantuannya selama ini.

Bandar Lampung, 17 Agustus 2023
Peneliti,



Sarah Azizah
NPM. 1953053008

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hakikat Belajar.....	9
2.1.1. Pengertian Belajar.....	9
2.1.2. Prinsip-prinsip Belajar	10
2.1.3. Ciri- ciri Belajar	11
2.2 Pembelajaran	12
2.2.1. Pengertian Pembelajaran	12
2.2.2. Tujuan Pembelajaran	14
2.2.3. Pendekatan Pembelajaran	15
2.3 Hasil Belajar.....	16
2.3.1. Pengertian Hasil Belajar	16
2.3.2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	17
2.3.3. Macam- Macam Hasil Belajar	19
2.4 Model <i>Talking Stick</i>	20
2.4.1. Pengertian Model <i>Talking Stick</i>	20
2.4.2. Langkah-langkah Model <i>Talking Stick</i>	22
2.4.3. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Talking Stick</i>	24
2.5 Model <i>Jigsaw</i>	25
2.6 Langkah- Langkah <i>Jigsaw</i>	26
2.7 Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Jigsaw</i>	27
2.8 Pembelajaran PPKN.....	
2.8.1. Pengertian Pembelajaran PPKN	
2.8.2. Tujuan Pembelajaran PPKN	27
2.8.3. Ruang Lingkup Pembelajaran PPKN di SD	29
2.9 Penelitian Relevan.....	30
2.10 Kerangka Pikir	31
2.11 Hipotesis Penelitian.....	33

III.	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis Penelitian.....	35
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.2.1.	Populasi Penelitian	36
3.2.2.	Sampel Penelitian	36
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.3.1.	Subjek Penelitian	37
3.3.2.	Objek Penelitian	37
3.3.3.	Tempat Penelitian	37
3.3.4.	Waktu Penelitian	37
3.4	Prosedur Penelitian.....	38
3.4.1.	Penelitian Pendahuluan	38
3.4.2.	Tahap Pelaksanaan	38
3.4.3.	Tahap Akhir	38
3.5	Variabel Penelitian	39
3.6	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian.....	39
3.6.1.	Definisi Konseptual Variabel	39
3.6.2.	Definisi Operasional Variabel	40
3.7	Teknik Pengumpulan Data	41
3.7.1.	Tes	41
3.7.2.	Dokumentasi	41
3.8	Instrumen Penelitian.....	42
3.8.1.	Uji Coba Instrument	43
3.8.2.	Uji Instrumen Penelitian	43
3.9	Teknik Analisis Data.....	47
3.9.1.	Analisis Data Aktivitas Peserta Didik	47
3.9.2.	Uji Normalitas Data	48
3.9.3.	Uji Homogenitas	48
3.9.4.	Uji Hipotesis	48
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Pelaksanaan Penelitian	51
4.1.1.	Persiapan Peneliti.....	51
4.1.2.	Pelaksanaan Penelitian.....	51
4.1.3.	Pengambilan Data Penelitian.....	51
4.2.	Hasil Penelitian	51
4.2.1.	Data Aktivitas Peserta Didik	52
4.2.2.	Data Hasil Belajar.....	53
4.2.3.	Teknik Analisis Data	58
4.2.4.	Uji Hipotesis	60
4.3.	Pembahasan.....	62
4.4.	Keterbatasan Penelitian	65
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Kesimpulan	66
5.2.	Saran.....	66
	DAFTAR PUSTAKA	68
	LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) PKN Peserta Didik Kelas V SDIT Baitul Jannah	4
2. Desain Penelitian	35
3. Populasi Penelitian	36
4. Kisi- Kisi Instrument	43
5. Hasil Analisi Uji Validitas Soal	44
6. Kategori Taraf Kesukaran Soal	45
7. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal	46
8. Klasifikasi Daya Pembeda Soal	47
9. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal	47
10. Kategori Nilai Aktivitas Belajar	48
11. Rekapitulasi Data Aktivitas Peserta Didik	52
12. Distribusi Nilai <i>Pretest</i>	53
13. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	54
14. Distribusi Nilai <i>Posttest</i>	55
15. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	56
16. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	57
17. Hasil Data Uji Normalitas Kelas Eksperimen	58
18. Hasil Data Uji Normalitas Kelas Kontrol	59
19. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	60
20. Rekapitulasi Uji Regresi Linear Serdahana	61
21. Daftar Fasilitas Sekolah	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	33
2. Variabel Penelitian	39
3. Diagram Batang Nilai <i>Pretest</i>	55
4. Diagram Batang Nilai <i>Posttest</i>	57

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	72
2. Surat Balasan Izin Penelitian	73
3. Surat Izin Uji Instrument.....	74
4. Surat Balasan Izin Uji Instrument.....	75
5. Surat Izin Uji Penelitian	76
6. Surat Balasan Izin Uji Penelitian	77
7. RPP Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	78
8. Kisi- kisi Instrument Soal.....	87
9. Soal Uji Coba Instrument.....	102
10. Dokumentasi Jawaban Peserta Didik Uji Instrument	108
11. Validasi Butir Soal Pilihan Ganda	115
12. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal	116
13. Rekapitulasi Uji Reabilitas.....	117
14. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal.....	119
15. Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal.....	118
16. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	120
17. Dokumentasi Jawaban <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	122
18. Lembar Observasi	124
19. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	125
20. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	126
21. Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	130
22. Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	132
23. Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	134
24. Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	136
25. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i>	138
26. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i>	139
27. Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana	140
28. Hasil Uji T.....	144
29. Tabel <i>Chi</i> Kuadrat.....	146
30. Nilai- nilai dalam distribusi T	147
31. Dokumentasi	148

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan “pen” dan akhiran “kan”. Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “didik” berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Maka kata pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat menjadikan suatu bangsa yang tangguh, mandiri, individual dan kompetitif. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan memiliki tugas untuk mempersiapkan manusia untuk membangun bangsa dan Negara.

Menurut pendapat Heidjrachman dan Husnah (1955:77) mengartikan pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan- persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari.

Teori belajar humanistic yaitu proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai perubahan diri peserta didik yang belajar secara optimal. Ketercapaian tujuan pembelajaran salah satunya dapat diketahui melalui hasil belajar peserta didik. Hamalik berpendapat bahwa tujuan belajar akan memiliki peran sebagai penentu arah pembelajaran yang tepat bagi peserta didik dan pendidik yang kemudian juga digunakan sebagai bahan komunikasi antar pendidik dalam melakukan evaluasi dan *control*.

Pendidikan tidak bersifat statis melainkan dinamis karena selalu mengikuti perkembangan zaman, maka dari itu usaha untuk melakukan pembaharuan dibidang pendidikan selalu diadakan secara terus menerus guna meningkatkan mutu pendidikan agar lebih berkualitas. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila mampu membentuk peserta didik yang memiliki sikap mental, moral, intelektual, dan keterampilan yang tinggi guna meningkatkan hasil belajarnya.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktifitas, dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktifitas pendidik, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktifitas peserta didik.

Menurut Gagne & Briggs (1995 dalam Rusmono. 2012:6) menyatakan pembelajaran adalah

sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pembelajar/peserta didik, sehingga proses belajar dan penanaman nilai dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran dimaknai sebagai proses perubahan atau pencapaian kualitas anak didik yang relatif permanen melalui pengembangan potensi dan kemampuannya, baik perubahan secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Artinya pembelajaran adalah proses dan upaya perubahan pada peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang sikap, karakter dan kepribadiannya tidak baik menjadi baik, dan dari yang tidak terampil melakukan sesuatu menjadi terampil melakukan sesuatu.

Pada proses pembelajaran diharapkan pendidik mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Tetapi pada saat ini umumnya pendekatan dalam pembelajaran yang masih terlalu didominasi peran guru (*teacher centered*), sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang. Pendidik lebih menerapkan peserta

didik sebagai obyek pengajaran dan bukan sebagai subyek pembelajaran. Pendidik biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam penyampaian materi, sehingga peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan membuat peserta didik kurang paham dengan materi yang diajarkan.

Menurut undang undang nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 2 ayat 5 menyatakan bahwa “model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya”. Pendidik dalam mengajar tidak lepas dari metode, strategi dan model pembelajaran yang dipakai agar peserta dapat didik memahami apa yang telah diajarkan. Model pembelajaran yang beragam dan inovatif digunakan pendidik dalam semua interaksi belajar-mengajar untuk mencapai tujuan belajar, Selain itu, metode, model, dan alat yang digunakan dalam pembelajaran dipilih berdasarkan tujuan dan materi yang ditentukan sebelumnya.

Sehingga dengan demikian dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan tersebut, sehingga peserta didik mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran serta mampu mengemukakan pendapatnya dan mampu bekerja sama dengan peserta didik yang lain. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe talking stick*.

Menurut (Trianto. 2012 dalam Fathurrohman 2015) menyatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa untuk memecahkan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai tujuan bersama. *Talking Stick* (tongkat berbicara) mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model ini menggunakan

tongkat yang diberikan kepada peserta didik, dan yang menerima tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik, lalu tongkat tersebut berpindah dari peserta didik yang satu ke peserta didik lainnya sampai semua peserta didik mendapatkan tongkat tersebut.

Kemudian menurut Widodo (2009) mengemukakan bahwa *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan.

Peserta didik akan memperoleh hasil belajar di bawah KKM apabila proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, hal tersebut menjadi tugas bagi pendidik dalam memperbaiki model pembelajaran yang digunakan sehingga peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar di atas KKM. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan berikut data yang diperoleh pada hasil belajar pada semester ganjil SDIT Baitul Jannah tahun pelajaran 2022/2023.

Tabel 1. Data Hasil Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran PKN Peserta Didik Kelas VA dan VB SD Islam Terpadu Baitul Jannah Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Ketuntasan				Presentase
			Tuntas		Tidak Tuntas		
			Jumlah	%	Jumlah	%	
VA	24	75	12	50,00	12	50,00	100
VB	24	75	10	41,67	14	58,33	100

Sumber: Dokumen Pendidik Kelas V SDIT Baitul Jannah

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan hasil Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran PKN Kelas VA dan VB di SDIT Baitul Jannah. Sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Dapat diketahui dari kelas VA peserta didik tuntas yaitu (50%) sedangkan peserta didik belum tuntas yaitu (50%). Sedangkan pada kelas VB peserta didik yang tuntas yaitu (41,67%) dan peserta didik belum tuntas (58,33%). maka dapat dilihat

masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar pada mata pelajaran PKN.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Rabu tanggal 23 November 2022, peneliti memperoleh informasi bahwa kelas V SDIT Baitul Jannah belum menerapkan model pembelajaran tipe *Talking Stick* pada proses pembelajaran. SDIT Baitul Jannah belum menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dikarenakan masih menggunakan model pembelajaran lama yaitu tanya jawab dan diskusi dan proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai mata pelajaran PKN yang tergolong rendah (dibawah KKM).

Sebagai bahan acuan dalam penelitian, peneliti melihat dari beberapa penelitian terdahulu dalam jurnal, yaitu hasil penelitian Fathul Huda dalam *Jurnal PTK dan Pendidikan* (vol. 3 No.2 Juli-Desember 2017 (45-54)) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Strick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI Tahun Pelajaran 2017/1028”

Berdasarkan pernyataan diatas, diharapkan dengan model pembelajaran *Talking Stick* maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran PKN. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Penerapan Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar PKN Peserta Didik Kelas V SD Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakaang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- 2) Kegiatan pembelajaran disekolah masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*)
- 3) SDIT Baitul Jannah belum menerapkan model *talking stick* dalam proses pembelajaran.
- 4) Hasil belajar peserta didik kelas V SDIT Baitul Jannah dalam mata pelajaran PKN masih tergolong rendah
- 5) Pendidik belum menerapkan pembelajaran yang innovative

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini efektif dan efisien maka peneliti membuat pembatasan masalah yang akan diteliti, untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*
- 2) Hasil belajar aspek kognitif PKN Peserta didik kelas V SDIT Baitul Jannah tahun Ajaran 2022/ 2023

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu.

1. Bagaimana pengaruh penerapan model *talking stick* terhadap hasil belajar PPKN peserta didik kelas V SDIT Baitul Jannah Tahun Ajaran 2022/ 2023 ?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar PKN pada kelas kontrol dan kelas eksperimen?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model *talking stick* terhadap hasil belajar PKN kelas V SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung

2. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan hasil belajar PKN pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

1.6 Manfaat Penelitian

Bedasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu.

1. Secara Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berkaitan dengan media *talking stick* terhadap hasil belajar pada pembelajaran PKN sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar agar pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik.

2. Secara Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1) Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan kualitas siswa pada mata pembelajaran PKN.

2) Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai referensi dalam mengembangkan penggunaan pendekatan atau strategi dalam model pembelajaran khususnya model *Talking Stick* sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Kepala Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* dalam berbagai mata pelajaran

4) Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

5) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan kepada penelitian lain dalam mencari informasi lebih rinci mengenai pengaruh model pembelajaran tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar PKN Peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hakikat Belajar

2.1.1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar sudah dapat ditemukan dalam berbagai sumber dan literature. Pengertian belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Keberhasilan individu dalam mengolah informasi merujuk pada kesiapan dan kematangan dalam perkembangan kognitifnya.

Berdasarkan proses belajar yang terpenting adalah bagaimana peserta didik belajar menjadi tahu dan mampu belajar mengembangkan serta mengolah sendiri atau informasi yang diterimanya, sehingga kemampuan yang akan diterimanya akan jauh lebih matang dan lebih berkembang terutama dalam aspek kognitif. Menurut Slameto (2010: 2) Pengertian belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Piaget dalam Karwono dan Mularsih (2010 :85) menyatakan bahwa pengertian belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan diri pada seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan menurut Hakim (2005:1)

Pengertian belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampikan kedalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka pengertian belajar adalah sebagai proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku dari lingkungan dan menghasilkan informasi yang baru guna meningkatkan kualitas kecakapan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikir seseorang.

2.1.2. Prinsip-prinsip Belajar

Beberapa teori bahwa belajar memiliki beberapa prinsip belajar yang harus dipahami oleh setiap individu diantaranya dibahas dibawah ini. Menurut Susanto (2013:89) menyebutkan beberapa prinsip belajar yaitu sebagai berikut:

1. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
2. Belajar berlangsung seumur hidup
3. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha individu secara aktif
4. Belajar mencakup segala semua aspek kehidupan
5. Kegiatan belajar berlangsung disembarang tempat dan waktu
6. Belajar berlangsung baik dengan pendidik atau tanpa pendidik
7. Belajar yang terencana dan sengaja menuntut motivasi yang tinggi
8. Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang amat kompleks

Menurut Dimiyati dan Mutdjiyono (2013:12) prinsip prinsip belajar adalah sebagai berikut:

1. Perhatian dan motivasi
2. Keaktifan
3. Keterlibatan langsung/ pengalaman
4. Pengulangan
5. Tantangan
6. Balikan/ penguatan
7. Perbedaan Individual

Menurut Ratna Wilis Dahar (2014:20-22) prinsip-prinsip belajar ada 3 yaitu Konsekuensi- Konsekuensi, Kesenangan (*Immediacy*) Konsekuensi, dan Pembentukan (*Shaping*).

Berdasarkan beberapa pendapat teori di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah belajar merupakan bagian dari perkembangan, belajar berlangsung seumur hidup, keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha individu secara aktif, belajar mencakup segala semua aspek kehidupan, kegiatan belajar berlangsung disembarang tempat dan waktu, belajar berlangsung baik dengan pendidik atau tanpa pendidik, belajar yang terencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi, perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang amat kompleks.

2.1.3. Ciri- Ciri Belajar

Belajar menunjuk ke perubahan dalam tingkah laku subjek dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang ulang, dan perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan- kecenderungan respons bawaan, kematangan atau keadaan temporer dari subjek dari pengertian tersebut, maka ternyata belajar sesungguhnya memiliki ciri- ciri. Menurut Djamarah (2011:15) ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
6. Perubahan mencakup seluruh aspek

Menurut Dimiyati dan Mutjiono (2013:42) menyampaikan bahwa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

1. Pelaku: Pelaku belajar adalah peserta didik yang bertindak untuk belajar atau pembelajaran

2. Tujuan: Tujuan belajar yaitu memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup
3. Proses: Bagi proses belajar berasal dari proses internal atau dalam diri individu
4. Tempat: Tempat individu untuk belajar adalah sembarang, dimana saja
5. Lama waktu: Waktu individu atau seseorang untuk belajar adalah sepanjang hayat
6. Syarat terjadi: Syarat terjadinya belajar yaitu adanya motivasi untuk belajar
7. Ukuran keberhasilan: Tindakan belajar dapat dikatakan berhasil jika dapat memecahkan masalah
8. Faedah: Kegunaan belajar bagi peserta didik yaitu meningkatkan martabat pribadi
9. Hasil: Hasil dari belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiring

Berdasarkan beberapa pendapat teori diatas, maka cirri-ciri belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang menunjukkan perubahan tingkah laku, perubahan pola pikir, perubahan yang terarah, perubahan yang bersifat positif dan perubahan yang bersifat fungsional.

2.2.Pembelajaran

2.2.1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Dalam Undang- Undang No. 103 Tahun 2014 pasa 1 ayat 1 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran menurut Ahdar Djamaluddin dan Wardana (2019 : 14)

pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, pendidik mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pendidik saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Sejalan dengan pembelajaran menurut Pane dan Dasopang (2017: 339) bahwa pada dasarnya pembelajaran adalah kegiatan terencana yang merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang mengalami perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang menyampaikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Pembelajaran menurut Syaiful Sagala (2010 : 62)

merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses yang dibuat untuk mendukung proses

belajar peserta didik yang di dalamnya terjadi hubungan antara pendidik dan peserta didik atau terjadinya prose pembelajaran.

2.2.2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka pendidik memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan pendidik dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.

Menurut Sugandi (2010 : 25) tujuan pembelajaran adalah perubahan prilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (over behaviour) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya dalam bukunya.

Menurut Abudin (2009 : 315) Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh pendidik yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- b. Tujuan Pembelajaran Umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh pendidik. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang pendidik harus memenuhi syarat-syarat, yaitu:
 - 1). Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai.
 - 2). Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku).
 - 3).

Secara spesifik menyatakan criteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.

Menurut Robert F. Mager (1962) dalam Akhiruddin, dkk (2019 : 14) memberikan pengertian tujuan pembelajaran sebagai tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.

Sedangkan menurut Fred Percival dan Henry Ellington (1984) dalam Akhiruddin, dkk (2019 : 15) yakni tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan peserta didik tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Bedasarkan hasil beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai suatu tujuan perilaku yang hendak dicapai, ketrampilan peserta didik tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar

2.2.3. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada pendidik (*teacher centered approach*).

Menurut undang undang nomor 103 tahun 2014 pasal 2 ayat 3 pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang pendidik yang

digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan.

Menurut Rahim, Rani,dkk (2021 : 2) pendekatan pembelajaran adalah salah satu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan peserta didik. Perkembangan dan kemajuan proses pendidikan sekolah para ahli pendidikan dan pembelajaran senantiasa berusaha mengembangkan pendekatan pembelajaran dengan memerhatikan kondisi fisik dan psikis anak didik dalam pembelajaran. Ada beberapa pendekatan pembelajaran yang kerap digunakan oleh pendidik diantaranya, pendekatan penugasan, pendekatan *discovery*, *inquiri*, kontekstual, kooperatif, belajar lingkungan, dan sebagainya

2.3.Hasil Belajar

2.3.1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan fisik dan mental, sehingga perubahan yang ada harus tergambar pada perkembangan fisik dan mental peserta didik, keberhasilan belajar peserta didik dapat diukur berdasarkan pada besarnya rentang perubahan sebelum dan sesudah peserta didik mengikuti kegiatan belajar. Dari proses belajar mengajar itu diharapkan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi dan itulah yang dinamakan hasil belajar.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 15) “Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”. Hasil belajar menurut Gunawan, (2013:153) (dalam Selvia, 2015:173-174) adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh suatu mata pelajaran yang

lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Menurut pendapat Sudjana (2013:34) hasil belajar sebagai objek penilaian dapat dibedakan ke dalam kategori, antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita, kategori yang banyak digunakan dibagi menjadi tiga ranah yakni (a) kognitif (b) afektif (c) psikomotoris”.

Menurut Bloom (dalam Suprijono 2012:7-8) Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian prestasi belajar yang didapat siswa setelah melakukan kegiatan belajar mencakup ranah 3 ranah kemampuan yaitu penilaian kognitif, afektif serta psikomotorik

2.3.2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya, dari informasi tersebut guru dapat menyusun

dan membina kegiatan- kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Baharuddin dan Esa (2015:23-33), Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal (yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik).
 - a) Faktor fisiologis, yaitu keadaan jasmani seperti kesehatan dan cacat tubuh
 - b) Faktor psikologis, yaitu meliputi intelegensi peserta didik, motivasi, minat, bakat, dan sikap
2. Faktor eksternal (yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik).
 - a) Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, serta latar belakang kebudayaan
 - b) Faktor sekolah meliputi metode, model dan media pembelajaran, kurikulum, keadaan sekolah
 - c) Faktor masyarakat meliputi keadaan peserta didik dalam masyarakat dan teman bergaul

Menurut Rusman (2015: 67-68) menjelaskan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya meliputi faktor fisiologis (kondisi kesehatan, keadaan jasmani dan sebagainya) dan faktor psikologis (inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa). Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan (lingkungan fisik dan lingkungan sosial) dan faktor instrumental (kurikulum, sarana, dan guru).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah proses penilaian dalam upaya mencapai tujuan- tujuan belajarnya. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal (dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (dari luar diri peserta didik)

2.3.3. Macam- Macam Hasil Belajar

Menurut Benyamin S. Bloom dalam Sudjana(2009: 22) hasil belajar siswa dibagi menjadi tiga ranah, yaitu :

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual. Dalam ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yaitu:

- a) Pengetahuan, merupakan tipe hasil belajar yang terendah.
- b) Pemahaman, terdiri dari tiga kategori yaitu tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya. Tingkat dua adalah penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan mana yang bukan pokok. Tingkat tiga adalah pemahaman ekstrapolasi.
- c) Aplikasi, adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis,
- d) Analisis, adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya
- e) Sintesis, yaitu menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.
- f) Evaluasi, adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, model, materi dan lain-lain

2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif yaitu:

- a) *Receiving / attending*, yakni semacam kepekaan penerimaan rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab

stimulus dari luar yang datang kepada dirinya, *Valuing* (penilaian), berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.

- c) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan lain-lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang dimilikinya. Yang termasuk kedalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai dan lain-lain.
- d) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya

3. Ranah Psikomotorik

- a) Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni
- b) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- c) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- d) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motif dan lain-lain
- e) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan
- f) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- g) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan *interpretative*

2.4. Model *Talking Stick*

2.4.1. Pengertian Model *Talking Stick*

Talking stick pada mulanya digunakan oleh penduduk Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum, sebagaimana dikemukakan oleh Carol Locust. Tongkat berbicara telah digunakan berabad-abad oleh suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat

pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara.

Menurut Agus Suprijono (2013:109) mengatakan bahwa “Model *Kooperatif* tipe *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”. Menurut Kurniasih dan Sani (2015:82), model pembelajaran *talking stick* merupakan satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.

Talking stick (tongkat berbicara) adalah sebuah metode pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan keharusan paksaan sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri.

Menurut Maufur (2009:88), *Talking Stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi.

Adapun metode ini diharapkan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan *life skill* yang mana pendekatan tersebut ditujukan untuk memunculkan emosi dan sikap positif belajar dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada peningkatan kecerdasan otak. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk melatih berbicara mereka baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Menurut Teo,(2003: 108) Memberikan batasan tentang pembelajaran kooperatif yaitu metode pembelajaran *Talking Stick* kelompok yang terdiri dari kelompok kecil (5-6 orang), dimana siswa bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Metode pembelajaran kooperatif merupakan strategistrategi yang mendorong kelompok-kelompok kecil/pasangan siswa untuk bekerjasama dan berinteraksi bersama guna membangun pengetahuan dan menyelesaikan tugasMetode ini cocok digunakan untuk semua kelas dan semua tingkatan umur. Selain bisa melatih berbicara, metode *talking stick* juga bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik lebih aktif.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi kooperatif tipe *talking stick* merupakan suatu proses pembelajaran dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang heterogen dimana pendidik menggunakan tongkat sebagai media untuk mendorong peserta didik agar berani mengungkapkan pendapatnya serta menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.

2.4.2. Langkah-langkah Model *Talking Stick*

Menurut Kurniasih dan Sani (2015:83), langkah-langkah yang dijalankan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu
- b. Pendidik membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang
- c. Pendidik menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm
- d. Setelah itu, materi yang akan dipelajari kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca

- dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan.
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa, setelah itu guru member pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
 - f. Guru member kesimpulan
 - g. Guru melakukan evaluasi / penilaian
 - h. Guru menutup pelajaran

Menurut Ramadhan (2010) langkah-langkah penerapan model pembelajaran Talking Stick adalah sebagai berikut:

- a. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang,
- b. guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm,
- c. guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran,
- d. siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana, (e) setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan
- e. guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru member pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- f. siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan
- g. guru memberikan kesimpulan
- h. guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu
- i. guru menutup pembelajaran.

Suprijono (2009: 109-110) menyatakan bahwa terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe talking stick yakni sebagai berikut:

- a. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang.
- b. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- c. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberi kesempatan pada kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- d. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.

- e. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- f. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru member pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai
- g. sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- h. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- i. Ketika tongkat bergulir dari kelompok ke kelompok lainnya sebaiknya diiringi musik atau lagu.

2.4.3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Talking Stick*

Setiap model pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Shoimin (2013:83), Kelebihan model pembelajaran *Talking stick* adalah sebagai berikut

- a) Kelebihan metode *Talking stick*
 1. Metode ini mampu menguji kesiapan siswa
 2. Melatih keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat
 3. Mengajak siswa untuk terus menerus siap dalam situasi apapun
 4. Siswa menjadi berani mengungkapkan pendapat
- b) Kekurangan metode *Talking stick*
 1. Bagi siswa yang secara emosional belum terlatih untuk bisa berbicara dihadapan guru, metode ini kurang tepat
 2. Membuat siswa senam jantung
 3. Siswa yang tidak siap menjawab, sehingga membuat siswa khawatir ketika tongkatnya berhenti pada dirinya sendiri
 4. Membuat siswa menjadi tegang / panic
 5. Ketakutan akan pertanyaan yang akan diajukan oleh guru

Menurut Huda (2013: 225-226) terdapat beberapa kelebihan *Talking Stick* yaitu :

1. Mampu menguji kesiapan siswa
2. Melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat,
3. Mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun

Sedangkan menurut Huda (2013: 225-226) bahwa “kelemahan *Talking Stick* bagi siswa yang secara emosional belum terlatih untuk bisa berbicara di hadapan guru, tipe ini mungkin kurang sesuai”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan *Talking Stick* adalah menguji kesiapan siswa, melatih siswa membaca dan berbicara serta memahami materi pelajaran, serta siswa selalu siap dalam belajar dan kelemahan *Talking Stick* adalah siswa merasa gelisah dan khawatir, membuat siswa senam jantung, dan tidak semua siswa siap menerima pertanyaan.

2.5. Model Pembelajaran *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok lalu secara sistematis memecah kembali kelompok tersebut untuk berdiskusi dengan anggota kelompok lain dalam suatu bagian materi dan kelompok khusus untuk kemudian kembali ke kelompok awal dan menyampaikan hasil diskusinya dengan kelompok khusus tadi.

Menurut Istarani (2014, hlm. 81) Model pembelajaran tipe *jigsaw* adalah model yang dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial siswa sangat diperlukan.

Suherti dan Maryam (2016, hlm.93) berpendapat, “Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada peserta didik, sedangkan guru bertindak hanya sebagai fasilitator dan

motivator serta menitikberatkan pada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil ”.

Menurut (Majid, 2017, hlm. 182) model pembelajaran jigsaw adalah sebuah varian model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Jigsaw adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mengambil pola alternatif dari pembelajaran kelompok yang membuat peserta didik bekerjasama dalam suasana ketergantungan satu sama lain yang positif untuk mempelajari materi yang diberikan secara efektif sembari melatih dan menguatkan karakter dan soft skill.

2.6.Langkah- Langkah Pembelajaran *Jigsaw*

Cara terbaik untuk memahami model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah dengan mengetahui langsung bagaimana sintaks, serta langkah atau prosedurnya. Menurut Rusman (2018, hlm. 220), langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut.

1. Siswa dikelompokkan dengan anggota sekitar 4 orang.
2. Tiap orang dalam kelompok diberi materi dan tugas yang berbeda.
3. Anggota dari kelompok yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub materi yang mereka kuasai.
5. Tiap kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi.
6. Pembahasan.
7. Penutup.

Sementara itu, langkah langkah, sintaks, atau penerapan model pembelajaran jigsaw menurut Yamin (2013, hlm. 94) adalah sebagai berikut.

1. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 hingga 6 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam anggota asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang ingin dicapai. Dalam teknik Jigsaw, setiap siswa di beri tugas mempelajari salah satu bagian

materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya ketika mereka kembali ke kelompok asalnya.

2. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
3. Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
4. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
5. Materi sebaiknya secara alami dapat di bagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.
6. Perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan Jigsaw untuk belajar materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtut serta cukup, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.7. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran *Jigsaw*

a) Kelebihan model *Jigsaw*

Ibrahim (dalam Majid, 2017, hlm. 184) mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran jigsaw adalah sebagai berikut.

1. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain.
2. Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan dengan lebih baik.
3. Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya.
4. Di dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.
5. Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

b) Kekurangan model *Jigsaw*

Sementara itu kelemahan dari model pembelajaran jigsaw menurut Hamdayama (2014, hlm. 83) adalah sebagai berikut.

1. Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.

2. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir yang lebih rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.
3. Siswa yang lebih cerdas akan cenderung merasa bosan ketika menerima penjelasan dari rekannya yang kurang setara dengannya.
4. Pembagian kelas berisiko tidak heterogen, karena adanya kemungkinan terbentuk kelompok yang anggotanya kurang menonjol semua atau sebaliknya.
5. Penugasan anggota kelas untuk menjadi tim ahli sering tidak sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipelajari.
6. Siswa yang tidak terbiasa untuk berkompetisi akan sulit untuk mengikuti proses pembelajaran.

2.8.Pembelajaran PPKN

2.8.1. Pengertian Pembelajaran PPKN

Pendidikan kewarganegaraan atau PKN secara umum merupakan bentuk pendidikan yang mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara supaya mereka menjadi warga negara yang berpikir tajam dalam hidup bermasyarakat dan bernegara.

Menurut Setiawan (2016:2) “Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga Negara yang berkarakter bangsa Indonesia, cerdas, terampil, dan bertanggungjawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945”.

Pendidikan kewarganegaraan atau PKN secara umum merupakan bentuk pendidikan yang mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara supaya mereka menjadi warga negara yang berpikir tajam dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Pemerintah menggunakan mata pelajaran PKN sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai budaya bangsa serta juga mengenai kebijakan yang bisa menjadi sumber pengetahuan peserta

didik sehingga memiliki kesadaran untuk dapat membangun negara serta juga bangsa Indonesia.

Menurut Somantri (2001:279) Pelajaran PKN memiliki tujuan umum yaitu mendidik warga negara supaya menjadi warga negara yang baik, yang bisa dilukiskan dengan “warga negara yang patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokratis, serta Pancasila sejati”.

2.8.2. Tujuan Pembelajaran PPKN

Pembelajaran yang dirancang oleh guru pada setiap pelajaran hendaknya tidak hanya mempelajari konsep, teori, dan fakta saja. Pembelajaran yang demikian juga harus diwujudkan dalam mata pelajaran PKN. Menurut Supriatna (2006:1) menjelaskan tujuan dari mata pembelajaran PKN adalah sebagai berikut:

- a) PKN merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia (WNI) yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila
- b) Norma, hukum dan juga peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, norma yang berlaku di masyarakat, tertib di sekolah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, peraturan-peraturan daerah, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c) Pancasila meliputi dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

2.8.3. Ruang Lingkup Pembelajaran PPKN

Ruang lingkup pembelajaran Pkn SD sebagaimana yang dinyatakan pada kurikulum nasional yang tercantum dalam Permendiknas 22/2006 tentang Standar Isi adalah sebagai berikut:

- a) Persatuan serta kesatuan bangsa, terdiri dari hidup rukun dalam perbedaan, sumpah pemuda, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, cinta lingkungan, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik

- Indonesia, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan juga jaminan keadilan.
- b) Norma, hukum dan juga peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, norma yang berlaku di masyarakat, tertib di sekolah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, peraturan-peraturan daerah, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
 - c) Pancasila meliputi dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

2.9. Penelitian Relevan

1. Winda Sustyanita (2011) di Trenggalek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan pembelajaran IPA kelas IV, kompetensi dasar “mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi “SDN 2 Pringapus Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek”.

Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan tipe *talking stick*, perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi dan hasil penelitian.

2. Nurhalimah 2013 di Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *talking stick* dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV dengan kompetensi dasar “mengenal aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya”.

Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan media *Talking stick* dan menggunakan pendekatan kuantitatif, perbedaan terletak pada variabel bebas yaitu meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV

3. Ni Nyoman Triadi Astuti, dkk. 2012 di Jembara. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 9,70 > t_{tabel} = 2,00$. Dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model tipe *talking stick* pada hasil belajar PKn siswa kelas V SD Tahun Pelajaran 2012/2013 di Gugus Krisna Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.

Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan mengukur hasil belajar PKn siswa perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah tempat penelitian dan hasil penelitian.

4. Deana Amoy. 2014 di Pontianak Barat. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata *pretest* kelas kontrol 50,12 dan rata-rata *pretest* kelas eksperimen 51,11. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol 78,83 dan rata-rata *posttest* kelas eksperimen 83,93. Hasil analisis uji-t (pooled varians) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,07 dan t_{tabel} sebesar 2,01. Perhitungan data hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan effect size sebesar = 0,41 dengan kategori sedang

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dan menghitung hasil belajar peserta didik, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah perbedaan mata pelajaran dan perbedaan hasil penelitian.

2.10. Kerangka Pikir

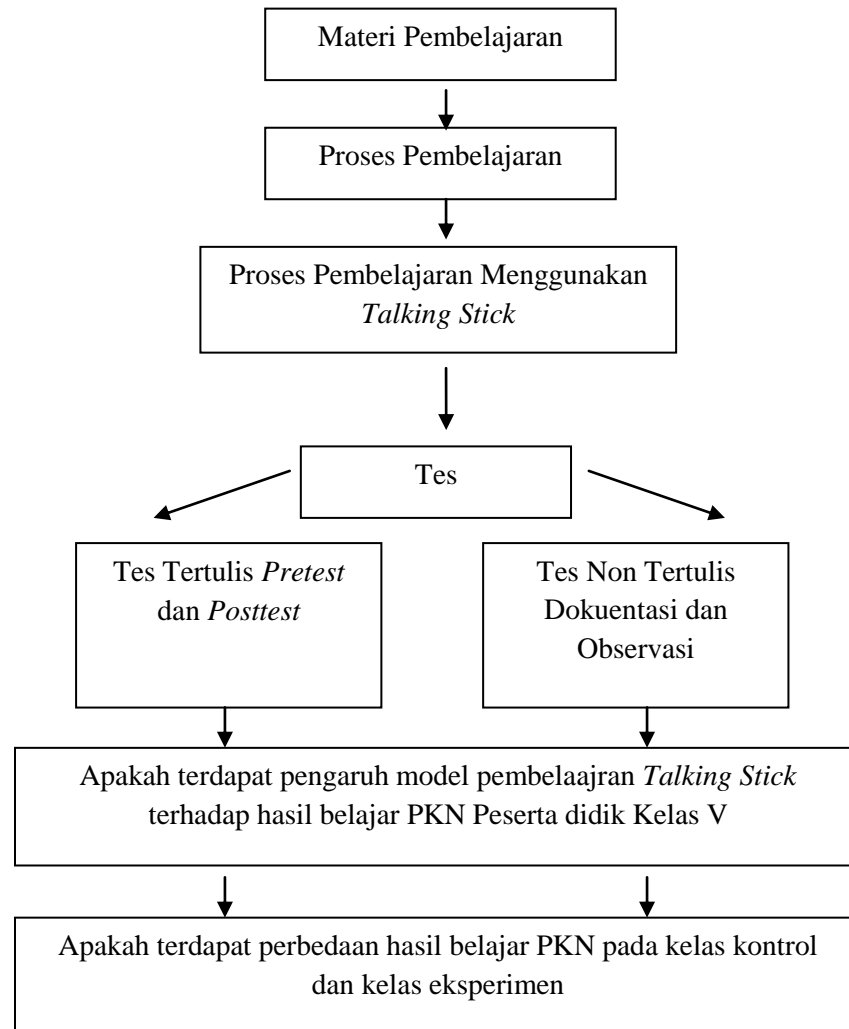
Dalam kegiatan pembelajaran, model pembelajaran menempati posisi yang penting dan dapat menentukan pencapaian hasil belajar yang baik. Salah satunya faktor yang turut mempengaruhi rendahnya hasil belajar

peserta didik adalah lemahnya model pembelajaran yang digunakan pendidik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas peserta didik akan mendapatkan hasil belajar dari apa yang sudah di pelajari. Hasil belajar yang di dapat oleh peserta didik tentunya beragam dan hasil belajar pada pembelajaran PKN masih tergolong rendah. Pada proses pembelajaran di kelas masih berpusat kepada pendidik atau *teacher center*, pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional belum menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang memahami materi yang diberikan oleh pendidik di kelas.

Model pembelajaran yang pendidik gunakan sangat penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran harus sesuai dengan peserta didik sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, jika model pembelajaran tepat digunakan maka peserta didik tidak merasa jenuh serta akan aktif dalam proses pembelajaran, dengan begitu akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Karena rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan demikian, diperlukannya model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.11. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara berdasarkan kajian yang relevan mengenai hasil penelitian yang akan dilaksanakan dan harus diuji kebenarannya melalui penelitian, hipotesis juga merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan penelitian yang relevan dengan judul peneliti.

Berdasarkan kajian teori penelitian yang relevan dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian yang dapat di ajukan dalam penelitian ini yaitu.

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar PKN Kelas V SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung
2. Terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada umumnya, metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah dalam mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *quasy eksperimen design* dimana peneliti akan melihat sebuah pengaruh antara dua variabel dengan menerapkan suatu perlakuan (*treatment*) *Talking Stick* kepada kelompok eksperimen. Ketika menguji pengaruh maka peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) *Talking Stick* kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan (*treatment*) *Jigsaw*.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non – equivalent control group design*. Desain pada penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran *Talking Stick*. Sedangkan, kelas kontrol merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *Jigsaw*. Berikut tabel desain penelitian yaitu

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	T1	X	T2
K	T1	-	T2

Sumber: Sugiyono (2016:116)

Keterangan:

E = Kelas Eksperimen

K = Kelas Kontrol

T1 = Tes awal (*pretest*)

T2 = Tes akhir (*posttest*)

X = Mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Talking Stick*

- = Mendapatkan perlakuan model *Jigsaw*

Pada tahap awal, peserta didik diberikan tes berupa (*pretest*) untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Selanjutnya ketika memasuki pembelajaran di kelas, kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran *Talking Stick*. Sedangkan, kelas kontrol mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran *Jigsaw*, setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai maka akan diberikan tes terakhir (*posttest*) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik mengenai materi yang telah di pelajari, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Menurut Sugiyono (2015:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan untuk karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA dan VB SDIT Baitul Jannah.

Tabel 3. Populasi Penelitian

NO	Kelas	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1	VA	14	10	24
2	VB	15	9	24
Jumlah				48

Sumber: Dokumen Kelas V SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2022/2023

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan populasi yang dipilih oleh penulis untuk dijadikan subjek penelitian. Peserta didik yang diikuti sertakan pada penelitian ini sebanyak 48 peserta didik. Menurut Arikunto (2014) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan sampel dalam penelitian terdapat teknik sampling

yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsure atau anggota.

Dalam penelitian ini sampel berjumlah 2 kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan atau menggunakan media pembelajaran tipe *Talking Stick* sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberikan perlakuan atau tidak menggunakan media pembelajaran tipe *Talking Stick*. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas VB karna hasil belajar di kelas VB sudah banyak yang tuntas dalam hasil belajarnya dan kelas VA sebagai kelas eksperimen karna hasil belajar kelas VA masih banyak yang belum tuntas atas masih tergolong rendah.

3.3 Setting Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan kepada peserta didik kelas VA dan VB di SDIT Baitul Jannah

3.3.2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap sikap sosial dan hasil belajar peserta didik

3.3.3. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT Baitul Jannah. Jalan Pramuka no.43, Beringin Raya, Kec. Kemilling, Kota Bandar Lampung.

3.3.4. Waktu Penelitian

Pelaksanaan Penelitian eksperimen akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri atas tiga tahapan yaitu tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir, Adapun langkah- langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah sebagai berikut:

3.4.1. Penelitian Pendahuluan

- a) Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah yang ingin di teliti
- b) Melakukan penelitian pendahuluan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sekolah, jumlah kelas, dan jumlah peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta memperoleh informasi mengenai bagaimana aktivitas pendidik dan peserta didik di kelas pada saat sedang proses belajar mengajar
- c) Menentukan subjek penelitian yang akan dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen, dan menentukan sampel penelitian
- d) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk setiap pertemuan .

3.4.2. Tahap Pelaksanaan

- a) Melaksanakan *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penelitian pada kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*, sedangkan pada kelas kontrol tidak menerapkan model *Talking Stick*.
- c) Melaksanakan *post test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol

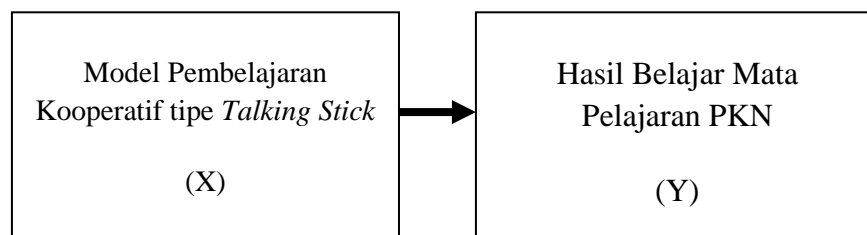
3.4.3. Tahap Akhir

- a) Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil belajar PKN pada pretest dan post test
- b) Menyusun laporan hasil penelitian
- c) Menyimpulkan hasil penelitian

3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab atau timbulnya variabel terikat dan dilambangkan dengan (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas, variabel terikat dilambangkan dengan (Y). Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* (X)
2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar PKN (Y).



Gambar 2 . Variabel Penelitian

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

3.6.1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah penyimpulan batasan yang menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai suatu konsep. Berikut ini adalah beberapa definisi konsep yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

a) Model Pembelajaran *Talking Stick*

Talking Stick merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami

materi. Adapun metode ini diharapkan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan *life skill* yang mana pendekatan tersebut ditujukan untuk memunculkan emosi dan sikap positif belajar dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada peningkatan kecerdasan otak.

b) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perolehan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, ditunjukkan dengan hasil evaluasi yang diberikan oleh pendidik setiap selesai materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar yang akan diteliti pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif (pengetahuan).

3.6.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable memberikan pengertian terhadap kosntruk atau variable dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan penulis untuk mengukur. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a) Model Pembelajaran *Talking Stick*
 - 1) Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu
 - 2) Pendidik membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang
 - 3) Pendidik menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm
 - 4) Setelah itu, materi yang akan dipelajari kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan.
 - 5) Guru mrngamnil tongkat dan memberikannya kepada siswa, setelah itu guru member pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
 - 6) Guru member kesimpulan
 - 7) Guru melakukan evaluasi / penilaian
 - 8) Guru menutup pelajaran

b) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dari proses belajar yang diperoleh dengan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok yang bertujuan sebagai suatu penentu apakah tujuan pembelajaran berhasil atau tidak. Hasil belajar ini di dapatkan melalui *pretest* dan *posttest*. Indikator dalam penelitian ini yaitu pencapaian yang berupa perubahan nilai sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran. Hasil belajar pada penelitian ini hanya memfokuskan pada hasil belajar kognitif saja (pengetahuan).

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Teknik Tes

Menurut (Margono, 2017) tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu menggunakan tes. Tes pada umumnya digunakan untuk mengetahui bagaimana peserta didik memahami materi yang telah diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Penulis menggunakan teknik ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum (*pre test*) diberikan perlakuan dan setelah (*post test*) dilakukannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Penulis menggunakan *pre test* dan *post test* dengan memberikan 20 butir soal pilihan ganda kepada peserta didik baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Setiap jawaban yang benar akan mendapatkan skor 1, dan apabila jawaban salah akan mendapatkan skor 0

3.7.2. Teknik Non tes

a. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan

informasi mengenai objek tersebut. Menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan. Selain itu juga teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Menurut (Arikunto, 2014) dokumentasi dari asal kata *documentum* yang artinya barang-barang tertulis. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti seperti arsip sekolah, catatan, dan perencanaan pembelajaran. Dokumentasi diperlukan catatan atau bukti otentik dari penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan di sini peneliti melihat dokumen-dokumen menggunakan dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum sekolah yang meliputi profil sekolah, data sarana dan prasarana, data nilai, serta RPP yang digunakan dalam pembelajaran PKN kelas VA dan VB.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa instrument tes berupa butir-butir soal pilihan ganda yang berjumlah 20 item soal yang mengacu kepada indikator kemampuan berpikir kritis dengan menyesuaikan pada pematangan kompetensi dasar. Tes terdiri atas tes awal (*Pre-test*) dan tes akhir (*Post-test*). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil

belajar peserta didik untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh penerapan model *talking stick*.

Tabel 4. Kisi Kisi Instrumen Soal

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Level Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Soal
3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga Negara dalam kehidupan sehari hari	3.2.1 Menganalisis hak kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga Negara	C4	1,2,3 4,5,6,7,8,9	9
	3.2.2 Memerinci contoh contoh hak kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari hari.	C4	10 11,12,13 14,15,16,17	8
	3.3.3 Mengkategorikan hak sebagai peserta didik dan warga negara	C6	18,19,20,21 22,23,24,25	8
Jumlah				25

3.8.1. Uji Coba Instrumen

Instrument penelitian dalam penelitian ini peneliti mengadakan uji coba instrument penelitian untuk memperoleh instrument soal yang valid dan *reliable*. Peneliti melakukan uji coba instrument tes di SDIT Baitul Jannah pada hari Kamis 03 Mei 2023 di kelas VC dengan jumlah peserta didik 20 orang. Soal yang digunakan peneliti untuk mengetahui kevalidan atau tidak valid sebanyak 25 soal.

3.8.2. Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan Teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = x = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara 43omogeny X dan Y
- $\sum x$ = Jumlah skor butir
- $\sum y$ = Jumlah skor total
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor butir dan skor total
- $(\sum x)^2$ =Jumlah kuadrat dari skor butir

$(\sum y)^2$ = Jumlah kuadrat dari skor total

N = Jumlah responden

Sumber: (Arikunto, 2013:213)

Kriteria pengujian adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Dalam perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*

Tabel 5 . Hasil Analisis Uji Validitas Soal

No	No Soal	Jumlah	Keterangan
1	2,3,4,5,6,7,8,10,11,12,14,15,17,18,20,21,22,23,24,25	20	Valid
2	1,9,13,16,19	5	Tidak valid

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan table 5 diatas data perhitungan validitas instrument hasil belajar dengan $n=20$ dengan signifikan 5% r_{tabel} adalah 0,433, maka diperoleh 5 butir soal yang dinyatakan tidak valid dan 20 butir soal yang dinyatakan valid. 20 butir soal tersebut yang digunakan peneliti sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Soal dinyatakan tidak valid dikarenakan beberapa faktor yaitu seperti peserta didik kurang memahami soal sehingga peserta didik kesulitan dalam menjawab, peserta didik kurang teliti dalam menjawab soal.

b) Uji Reabilitas

Instrument dikatakan reliable apabila instrument tersebut konsisten dalam hasil ukurnya sehingga dapat dipercaya. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Uji Reabilitas instrument hasil belajar dilakukan dengan metode Cronbach Alpha, yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{vt - \sum pq}{vt} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas

K : Banyaknya butir soal

V_t : Varians Total
 P : Proposi subjek yang menjawab benar pada suatu butir
 Q : Proposi subjek yang menjawab salah pada suatu butir ($q=1p$)
 Σpq : Jumlah hasil perkalian antara p dan q
 Sumber: Arikunto (2013: 239)

Suatu soal dikatakan reliabel jika reliabilitas soal tersebut berada pada reliabilitas tinggi atau sangat tinggi. Dengan menggunakan persamaan yang ada didapatkan reliabilitas untuk uji coba soal yaitu sebesar 0,724 yang berada dalam kategori tinggi (Arikunto 2013:276)

Berdasarkan perhitungan diperoleh uji reliabilitas soal dengan $N=20$, signifikansi 0,5 atau 5% dan r_{tabel} 0,4333. Maka diperoleh $\Sigma pq= 4,338$ $V_t= 32,261$, dan r_{11} atau $KR-20= 0,902$ dengan keterangan menyetakan reliabel. Data tersebut dinyatakan reliable dikarenakan digunakan untuk mengukur objek yang sama sehingga menghasilkan data yang sama pula.

c) Taraf Kesukaran

Uji tingkat kesukaran adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan tingkat kemudahan dan kesukaran soal tes yang akan diberikan kepada peserta didik. Menentukan tingkat kesukaran suatu soal tes dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks tingkat kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab benar

JS = Jumlah peserta didik yang mengikuti test

Tabel 6. Kategori Taraf Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
0,00- 0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2013:223)

Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal bisa dilihat pada lampiran halaman. Berdasarkan perhitungan maka diperoleh taraf kesukaran sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat Kesukaran	No Soal	Indeks Kesukaran
Sangat Sukar	-	0,00-0,20
Sukar	514	0,20-0,40
Sedang	3,4,6,7,8,10,12,13,15	0,40-0,60
Mudah	1,2,9,11,1,6,17,18,19,20	0,60-0,90
Mudah Sekali	-	0,90-1,00

d) Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal diperlukan karena instrument mampu membedakan kemampuan masing- masing responden. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata –r ata kelompok bawah yang menjawab benar.

Untuk menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$DP = PA - PB$$

Atau

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

DP : Indeks daya pembeda

PA : Banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

PB : Banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

JA : Banyaknya peserta didik kelompok atas

JB : Banyaknya peserta didik kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta didik kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : Banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Tabel 8 . Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Nilai Reabilitas	Kategori
0,00-0,19	Jelek
0,20-0,39	Cukup
0,40-0,69	Baik
0,70-1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak Baik

Sumber : (Arikunto,2013)

Penelitian ini bisa dilihat pada lampran halaman. Berdasarkan perhitungan diperoleh uji daya beda soal sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes Kognitif

Klasifikasi	No Soal	Indeks Daya Pembeda
Baik Sekali	3,4,5,7,8,12,15,17,23	0,70 – 1,00
Baik	2,6,10,11,18,20,21,21,22,24,25	0,40 – 0,70
Cukup	-	0,20 – 0,40
Jelek	-	0,00 – 0,20

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 9 diatas maka terdapat 9 soal dengan klasifikasi baik sekali dan sekali dengan 0,7, terdapt 11 soal dengan klasifikasi baik dengan indeks 0,40-0,70.

3.9 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar PKN Peserta didik kelas V SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung. Data yang digunakan untuk landasan dalam menguji hipotesis penelitian.

3.9.1. Analisis Data Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas V

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan menggunakan lembar observasi. Nilai aktivitas belajar peserta didik diperoleh dengan rumus:

$$Ns = \frac{n}{SM} \times 100$$

Keterangan:

Ns : Nilai
 R : Jumlah skor yang diperoleh
 SM : Skor Maksimum
 100 : Bilangan tetap

Tabel 10. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
1	>80	Sangat Aktif
2	70-79	Aktif
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Sangat Kurang

Sumber: Trianto (2011)

3.9.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus Chi-Kuadrat χ^2 , menurut (Sugiono,2015). yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : Chi – Kuadrat / normalitas sampel
 f_o : Frekuensi yang diobservasi
 f_h : Frekuensi yang diharapkan

Membandingkan χ^2 hitung dengan nilai χ^2 tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k-3, maka dikonsultasikan pada 36able Chi Kuadrat dengan kriteria pengujian sebagai berikut:
 Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel dengan $\alpha = 0,05$ berdistribusi normal, dan
 Jika χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel dengan $\alpha = 0,05$ berdistribusi tidak normal

3.9.3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dari varians 48omogeny atau tidak. Uji homogenitas yang

digunakan adalah Uji *Fisher* atau disebut juga *Uji-F*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan:

S12 = Varians terbesar

S22 = Varians terkecil

Hasil nilai dari Fhitungkemudian dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika Fhitung < Ftabel, artinya varian 49omogeny.

Jika Fhitung > Ftabel, artinya varian tidak 49omogeny.

Sumber: Arikunto (2012:228)

3.9.4. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk Menguji hipotesis digunakan uji regresi linear sederhana guna menguji ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model *Talking Stick* terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut Siregar (2013: 375) rumus regresi linear sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a + b : Konstanta

Analisis uji regrensi linear sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Office Excel. Hipotesis yang akan diuji yaitu pengaruh penerapan model *Talking Stick* terhadap hasil belajar PPKN peserta didik kelas V SDIT Baitul Jannah Tahun Ajaran 2022/2023 Statistik hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: adanya pengaruh antara model *Talking Stick* dengan hasil belajar peserta didik kelas V SDIT Baitul Jannah
 $H_o : \mu_1 = \mu_2$: tidak adanya pengaruh antara model *Talking Stick* dengan hasil belajar peserta didik kelas V SDIT Baitul Jannah.

2. Uji *t-test pooled varians*

Uji *t-test pooled varians* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen yang memiliki jumlah peserta didik yang tidak sama, maka peneliti menggunakan rumus *t-test pooled varians* dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Sumber : Muncarno (2017 : 63)

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

\bar{x}_1 = Rata – rata sampel eksperimen

\bar{x}_2 = Rata – rata sampel kontrol

n_1 = Jumlah sampel eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kontrol

s_1^2 = Standar deviasi (simpangan baku)

s_2^2 = Standar deviasi dari sampel kontrol

Statistika hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_o : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Langkah selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya hipotesis penelitian (H_a) diterima dan (H_o) ditolak, sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya hipotesis penelitian (H_a) ditolak dan (H_o) diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh model pembelajaran tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar PPKN Kelas V SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran *Talking stick* dengan model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar PKN Peserta didik kelas V SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini berdasarkan perhitungan Uji *T-test Pooled Varians* maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, dapat diajukan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* untuk mempermudah dalam memahami materi pembelajaran dan mengerjakan soal dengan hasil yang baik serta tanggung jawab atas tugas yang diberikan.

2. Pendidik

Sebaiknya pendidik dapat menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Pendidik sebaiknya juga selalu memberikan apresiasi positif

terhadap respon peserta didik dan memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.

3. Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah mengkondisikan kepada pendidik untuk menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* agar membantu pendidik dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

4. Peneliti Lain

Bagi peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar PPKN peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Latif. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Refika Aditama: Bandung
- Abdul, Majid, 2013. *Strategi Pembelajaran*, PT remaja Rosdakarya: Bandung
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Ahmad Tanzeh.2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Teras: Yogyakarta
- Asep Jihad dan Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo: Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Fathurrohman,Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar- Ruzz Media: Jakarta
- Hakim, Thrusan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Puspa Swara: Jakarta
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia : Bogor
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia : Bandung
- Hasibuan.2009. *Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya : Bandung
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), Vol.2 No. 1A April 201
- JTP2IPS Volume 3 Nomor 2, Oktober 2018: hal 81
- Karwono dan Heni Mularsih. 2010. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Cerdas Jaya: Ciputat.
- Kurniasih dan Sani. 2015. *Model Pembelajaran*. Kata Pena : Yogyakarta

- Maufur, Hasan Fauzu. 2009. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*. Sindur Press : Semarang
- Miftahul Huda. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: isu-isu Metodis dan Paragmetis*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Mulyasa, H. 2022. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara: Jakarta
- Muhammad Muntahibun Nafis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Teras : Yogyakarta
- Noeng Muhajir. 1993. *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, Rake Sarasin : Yogyakarta
- Pristiwanti, dkk . 2022. *Pengertian Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Rahim, Rani, dkk. 2021. *Pendekatan Pembelajaran Pendidik*, Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Ramadhan, Tarmizi. 2010. Talking Stick. (Online), (<http://tarmizi.wordpress.com>), diakses 19 Januari 2013.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penulis Pemula*. RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Rudi Hartono. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, Diva Press : Yogyakarta
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, PT Raja Grafindo : Depok
- Rusman.2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Rofiatul Hosna, dkk. 2015. *Melejitkan Pembelajaran Dengan Prinsip-prinsip Belajar*, Intelegensia Media : Malang
- Robyn M. Gillies,dkk. 2008. *The Teacher's Role in Implementing Cooperative Learning in the Classroom*, Brisbane: Springer
- Setiawan, Deni. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. *Jurnal pendidikan ilmu-ilmu sosial* Desember
- Setiawan, Deny. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Madenatera : Medan
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media : Yogyakarta
- Siregar, Syofian. 2013. *Satistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Ramaja Rosdakarya: Bandung
- Sudjana, Nana. 2009. *Proses dan Hasil Belajar*. Bumi Aksara : Jakarta
- Supriatna, Nana. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Grafindo Media Pratama : Bandung
- Suprijono, A. (2009). *Cooperatif learning*, Pustaka Pelajar.: Surabaya
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kerencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Skripsi saudari Wiwit Febrianti. 2014. “*Implementasi Strategi Index Card Match dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas IV MIN Punggelan Banjarnegara*”, Skripsi IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi PGMI
- Suharsimi dan Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian*, Rhineka Cipta : Jakarta
- Teo, N., 2003, *A Handbook For Science Teachers In Primary Schools*, Times Media Private Limited: Singapore
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Kencana Prenada Media : Jakarta
- Yusuf, A. M. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana : Jakarta
- Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Zainal Asril. 2012. *Micro Teaching*. Raja Grafindo Persada : Jakarta